

PERAN GURU PAI DALAM MEMBIASAKAN SHALAT BERJAMA'AH BAGI SISWA

Isma Atika

UPT. SD Negeri 07 Lubuk Besar

ismaatika87@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini beretujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru PAI dalam membiasakan shalat berjama'ah bagi siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru bidang studi pendidikan agama Islam berperan dalam membina kebiasaan shalat berjamaah siswa sebagai salah satu pihak yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan generasi muda. Selain itu, guru PAI berperan sebagai pemberi contoh dimana salah satu tugas utama dan peran guru pendidikan agama Islam yang sangat signifikan dalam upaya penerapan sholat berjamaah pada siswa adalah guru PAI berperan sebagai pemberi contoh. Pemberi contoh tersebut diperlukan dalam hal; memberikan motivasi kepada siswa agar terbiasa melaksanakan sholat berjamaah dan membantu siswa agar terdorong melaksanakan sholat berjamaah.

Kata Kunci: Guru, PAI, Shalat, Jama'ah

ABSTRACT

This study aims to describe how the role of PAI teachers in getting used to praying in congregation for students. This research uses the literature study method. The results of this study show that teachers in the field of Islamic religious education play a role in fostering the habit of praying in congregation of students as one of the parties who have an important role in fostering the younger generation. In addition, PAI teachers act as role models where one of the main tasks and roles of Islamic religious education teachers that is very significant in efforts to implement congregational prayer for students is that PAI teachers act as role models. Such exemplars are required in the case of; Provide motivation to students to get used to praying in congregation and help students to be encouraged to perform congregational prayers.

Keywords: Teacher, PAI, Prayer, Jama'ah

Pendahuluan

Urgensi penanaman budaya keagamaan di sekolah adalah kewajiban setiap guru agama serta guru bidang studi lainnya. Peningkatkan keimanan siswa sampai pada tahap dimensi pengamalan beragamanya, keyakinan keagamaan, pengetahuan agama, serta praktik agama merupakan tujuan dari penanaman budaya keagamaan. Budaya ketuhanan dapat diaktualkan secara banyak aktivitas keagamaan sebagai

sarana dalam usaha menciptakan serta mengembangkan semangat ketuhanan (Arif, 2022). Selanjutnya diharapkan penanaman norma-norma agama di sekolah dapat dipraktekkan secara baik pada komunitas masyarakat secara umum serta dalam area keluarga secara khusus. Oleh karena itu, guru agama sangat di perlukan peranannya terhadap siswa atau pelajar di setiap sekolah. Saat ini, dalam aktivitas pengajaran atau proses pembelajaran, Keberadaan guru masih memegang peranan penting. Guru merupakan bagian unsur yang humanis sebagai aktivitas proses pembelajaran. Guru ikut berkontribusi sebagai upaya penataan “sumber daya manusia” yang efektif dalam perspektif pembangunan (Effendi, 2021). Salah satu unsur secara perspektif pembelajaran yang sebaiknya berkontribusi secara aktif serta menempatkan posisinya selaku tenaga yang berpengalaman dan ahli adalah guru. Hal ini bersesuaian secara permintaan masyarakat yang semakin meningkat. Guru adalah profesi yang memberikan nilai tambah atau *transfer of values* juga selaku pengarah yang mengarahkan siswa dalam proses belajar serta memberikan bimbingan bukan hanya selaku pengajar yang memberi ilmu atau *transfer of knowledge*.

Pembiasaan disiplin dalam konteks kehidupan setiap hari sangat perlu dilakukan, karena secara disiplin dalam aktivitas kehidupan tersebut, maka setiap kita akan terlatih serta merasakan hidup yang bermakna. Sasaran utama pembiasaan ialah penanaman kemampuan dalam hal melakukan atau melakukan tindakan serta memenuhi sesuatu agar metode yang tepat dapat dimiliki si terdidik selaku sebab akibat aktivitas dalam pembiasaan kedisiplinan serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi (Sahuri, 2022). Sekolah-sekolah dewasa ini menghadapi persoalan tentang kedisiplinan. Disiplin mengandung konsistensi, yaitu kecakapan dalam hal berpendirian serta melakukan tindakan secara terus menerus berdasarkan pada suatu nilai tertentu. Sikap yang menunjukkan kerelaan dalam hal mematuhi atau menepati ketetapan tata tertib, nilai serta norma-norma yang telah ada juga merupakan suatu bentuk disiplin.

Shalat wajib merupakan shalat yang dilaksanakan dalam waktu yang telah ditentukan, seyogyanya membentuk disiplin yang kuat pada setiap individu kita disertai pembinaan disiplin pada diri sendiri. Ketika kita melakukan shalat bersama pada waktunya secara teratur serta kontinyu menjadi pembiasaan dalam hal melakukan pada waktu yang telah ditentukan, maka akan menjadikan suatu pola kebiasaan yang baik yang membentuk kedisiplinan karakter. Rasulullah memberikan pengajaran kepada ummatnya, agar daya yang diperoleh menjadi lebih besar secarashalat berjamaah ketimbang shalat sendiri-sendiri. Secara makna dalam shalat berjamaah, posisi kita terletak dalam sebuah barisan yang rapih dan sama. Seluruh gerakan serta aktifitas shalat sama dan sesuai secara aturannya.

Dalam pelaksanaan ibadah, tugas yang dilaksanakan oleh pengajar atau guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat dibutuhkan sebagai upaya menumbuhkan semangat ketuhanan di sekolah umum. Guru PAI dianggap masih belum sukses dalam menanamkan sikap serta prilaku keberagaman siswa atau pelajar. Hal ini diketahui ketika pembangunan moral serta etika peserta didik masih jauh untuk mencapai sasaran. Menurut Muhaimin, ada beberapa indikator adanya kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran pelajaran PAI di sekolah, antara lain:

1. Pembelajaran PAI sebelumnya, lebih memprioritaskan pada perspektif mengetahui atau *knowing* dan melakukan atau *doing* tetapi masih belum banyak berorientasi ke perspektif *being*, yaitu suatu proses bagaimana siswa atau pelajar melewati hidup sesuai secara petunjuk serta norma keberagaman yang dipelajari (*knowing*), padahal sebenarnya yang menjadi pokok pembelajaran PAI berada pada perspektif ini. Pembelajaran PAI kepada anak,

seharusnya dapat menjadikan pengetahuan tentang agama secara psikis menjadi makna serta nilai terhadap norma ketuhanan yang diaplikasikan oleh siswa atau pelajar.

2. Pendidikan Agama Islam belum bisa bersinergi dengan program pendidikan diluar pendidikan agama islam.
3. PAI belum memiliki banyak hubungan adanya perubahan sosial di masyarakat atau kurangnya gambaran dalam konteks budaya, konteks sosial, dan atau hal yang bersifat kontekstual tetap, serta keluar dari fakta sejarah, sehingga siswa atau pelajar belum terlalu peduli terhadap norma agama selaku nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Arif, 2022).

Di sekolah guru hadir untuk mengabdikan diri pada umat manusia dalam hal ini anak didik. Negara menuntut generasi yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Guru dengan sejumlah buku yang terselip di pinggang datang ke sekolah diwaktu pagi hingga petang sampai waktu mengajar dia hadir di sekolah untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah anak didik yang sudah menantinya untuk diberikan pelajaran. Anak didik ketika itu haus akan ilmu pengetahuan dan siap untuk menerimanya dari guru. Ketika itu guru sangat berarti sekali bagi anak didik. Kehadiran seorang guru di kelas merupakan kebahagiaan bagi mereka apalagi bila pigur guru itu disenangi oleh mereka.

Seorang pendidik yang bijaksana sudah barang tentu terus mengupayakan yang lebih efektif dan efisien dengan menerapkan dasardasar pendidikan yang berpengaruh terhadap anak secara mental dan moral, spritual, saintikal dan etos sosial anak, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna, memiliki wawasan yang luas dan berkepribadian integral. Salah satu yang bisa membuat anak menjadi anak yang agamis, jujur, bertanggung jawab.

Metode Penelitian

Penelitian mengkaji tentang peran guru PAI dalam membentuk kebiasaan shalat berjamaah bagi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka dengan menelusuri berbagai sumber tertulis yang relevan baik berupa buku maupun jurnal yang dianggap representatif. Studi pustaka merupakan model penelitian yang dilakukan dengan cara menginventarisir data, lalu diolah dan digali dari berbagai sumber-sumber tertulis (Subagyo, 1991). Data-data yang didapat kemudian diseleksi, dieksplorasi, disajikan dan dianalisis. Oleh karena itu, cara kerja penelitian ini adalah dengan membaca, memahami, kemudian menelusuri berbagai sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Beberapa Peran Penting Guru PAI

Guru merupakan unsur dasar pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam keberadaan peran dan fungsi guru merupakan keharusan yang tak dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa kehadiran guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika Pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk pola sampai bagaimana usaha anak didik seharusnya belajar yang baik dan benar dalam rangka mengakses diri akan pengetahuan dan nilai-nilai hidup.

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam mengatakan, tugas guru dapat dirinci sebagai berikut:

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak didik memilihnya dengan tepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik (Saimah, 2021).

Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam adalah realisasi dari ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan ilmu pengetahuan, pengetahuan didapat dari belajar sedangkan dalam proses belajar ada murid dan guru. Maka tidak boleh tidak Islam sangat memuliakan guru.

Dalam sebuah pandangan lama, bahwa mengajar bagi guru bukan semata persoalan menceritakan materi pelajaran dan belajar bagi peserta didik bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak peserta didik. Belajar mengajar yang sesungguhnya adalah mengupayakan agar belajar yang dilakukan di kelas antara guru dan peserta didik berjalan secara optimal dan harus memerlukan keterlibatan mental serta kerja aktif peserta didik itu sendiri (Inah, 2015). Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng, akan tetapi yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif, agar pengetahuan dan pemahaman menjadi lebih bermakna dan dapat diingat lebih lama.

Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar kebijaksanaan, yang hanya muncul karena belas kasihan dan penghormatan atas golongan tertentu. Namun, untuk kebaikan bangsa ini sebagai bangsa yang santun. Kebijaksanaan kitalah yang penting, yaitu menjadikan agama sebagai bekal utama dalam mendidik anak, memfasilitasi akhlak, kepribadian, dan adab anak, untuk menjadi sosok yang *Insan Kamil*. Pendidikan agama islam di bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Peran Guru PAI dalam Membiasakan Shalat Berjama'ah

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawannya terutama didepan murid-muridnya (Napitupulu, 2016). Guru PAI berperan sebagai pembina, Salah satu tugas utama dan peran seorang guru pendidikan agama Islam yang sangat signifikan dalam upaya penerapan sholat berjamaah pada siswa adalah guru PAI berperan sebagai pembina. Pembina tersebut diperlukan dalam hal sebagai berikut:

1. Membantu siswa dalam mencegah timbulnya problem yang berkaitan dengan sholat berjamaah;
2. Membantu siswa dalam memahami hakikat sholat berjamaah

3. Membantu siswa dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sholat berjamaah;
4. Membantu siswa dalam pelaksanaan sholat berjamaah, dan
5. Membantu siswa untuk mengetahui keutamaan sholat berjamaah (Khasanah, 2017).

Guru PAI berperan sebagai pemberi contoh, Salah satu tugas utama dan peran guru pendidikan agama Islam yang sangat signifikan dalam upaya penerapan sholat berjamaah pada siswa adalah guru PAI berperan sebagai pemberi contoh. Pemberi contoh tersebut diperlukan dalam hal sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar terbiasa melaksanakan sholat berjamaah;
2. Membantu siswa agar terdorong melaksanakan sholat berjamaah;
3. Membantu siswa agar mencontoh gurunya yang sering melaksanakan sholat berjamaah (Arif, 2022).

Ketiga, Guru PAI berperan sebagai pemberi Punishment, Salah satu tugas utama dan peran guru pendidikan agama Islam yang sangat signifikan dalam upaya penerapan sholat berjamaah pada siswa adalah guru PAI memberikan hukuman bagi siswa yang tidak melakukan sholat berjamaah. Tentunya memberikan punishment yang mendidik dan tidak merugikan siswa. Pemberi hukuman tersebut diperlukan dalam hal sebagai berikut:

1. Membantu siswa agar terbiasa melaksanakan sholat berjamaah;
2. Komunikasi secara persuasive yang dilakukan agar siswa melakukan sholat berjamaah;
3. Membantu siswa dalam kedisiplinan dalam melaksanakan sholat berjamaah;
4. Membantu siswa agar tidak melaksanakan sholat hanya disekolah;
5. Membantu siswa agar bisa sadar bahwa sholat berjamaah itu sangatlah penting dalam kehidupan beragama (Arif, 2022).

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak didik (Mustofa, 2019). Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak didik, yang kepribadian dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh anak didik. Seringnya guru mencontohkan kepada siswa tentang shalat berjamaah di lakukan dilingkungan sekolah ataupun dimesjid terdekat seolah menjadikan anak selalu atau rutin melaksanakan shalat berjamaah, selanjutnya jika hal tersebut kadang-kadang di contohkan oleh guru maka siswa tersebut kadangkadang pula melaksanakan shalat berjamaah, malah anak tidak akan pernah mendirikan shalat berjamaah jika guru sendiri tidak pernah melaksanakan shalat berjamaah. Maka keteladanan disini merupakan hal yang mutlak di lakukan oleh seorang guru agama.

Melalui Pembiasaan, Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang Muslim yang saleh. Pembiasaan ini jika dilakukan terus menerus maka akan menjadi karakter dan ketika karakter menjadi anak yang cinta akan sholat berjamaah maka akan menjadi kebutuhan, dan dipastikan ketika sholat sudah menjadi kebutuhan otomatis tanpa dorongan atau perintah dari siapa pun maka yakin setian siswa akan dengan sendirinya melaksanakan sholat berjamaah. Dan hal ini tentunya salah satu jalan yang

sangat tepat yang dilakukan oleh guru PAI dalam membiasakan siswanya sholat berjamaah.

Kesimpulan

Guru bidang studi pendidikan agama Islam berperan dalam membina kebiasaan shalat berjamaah siswa sebagai salah satu pihak yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan generasi muda. Selain itu, guru PAI berperan sebagai pemberi contoh dimana salah satu tugas utama dan peran guru pendidikan agama Islam yang sangat signifikan dalam upaya penerapan sholat berjamaah pada siswa adalah guru PAI berperan sebagai pemberi contoh. Pemberi contoh tersebut diperlukan dalam hal; memberikan motivasi kepada siswa agar terbiasa melaksanakan sholat berjamaah dan membantu siswa agar terdorong melaksanakan sholat berjamaah.

Daftar Pustaka

- Arif, S. (2022). Peranan Guru Pendidikan dalam Membina Kebiasaan Shalat Berjamaah bagi Siswa. *Journal of Educational Research*, 1(2), 253-272.
- Effendi, M. (2021). Pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan citra lembaga di lembaga pendidikan islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 39-51.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *AI-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Khasanah, H., Nurkhasanah, Y., & Riyadi, A. (2017). Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 1-25.
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23-42.
- Napitupulu, D. S. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa di MAN 2 Model Medan. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Sahuri, M. S. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5(2), 205-218.
- Saimah, S. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Ittihad Kuala Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2).
- Subagyo, J. (1991). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.